

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi semua orang karena pendidikan sangatlah penting yang harus dimiliki semua orang untuk menjalankan kehidupan dimana didalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran dan didalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No.20 th.2003) dalam Zaim Elmubarok (2009, hlm. 2) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang dinyatakan dalam UUD 1945 (versi Amendemen), pasal 31 ayat 3 yaitu :

Bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Hal ini juga disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang – undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Disinilah pendidik sangat berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi ini dengan teknologi yang semakin canggih. Sebab semakin berkembangnya jaman peserta didik akan lebih kritis dengan pengetahuan yang mereka temukan di luar sana. Seorang pendidik juga harus senantiasa memberikan kenyamanan kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang ketika belajar atau ketika berada di kelas.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan itu. Pada dasarnya yang mendasari kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (scientific approach). Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan peserta didik melalui pengembangan aktivitas peserta didik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan ranah keterampilan (psikomotor).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri – ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Menurut Nawawi dalam K.Brahim (2007, hlm. 39) dalam Dr. Ahmad Susanto 2013, hlm. 5) mengemukakan sebagai berikut:

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi dan membuat laporan.

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan :

Bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Berdasarkan uraian di atas ranah afektif meliputi sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Ranah kognitif ialah bagian dari peserta didik yang terkait dengan pemikiran/pemahaman dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Kenyataanya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menciptakan sistem pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap suatu mata pelajaran dan membuat mereka merasa senang ketika berada di kelas ternyata itu sulit dilakukan, tidak banyak pendidik yang

berhasil membuat para siswa termotivasi dan merasa senang ketika berada di kelas. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan dan monoton, bahkan kebanyakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh dan ngantuk pada saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan tidak terjadinya perubahan sikap pada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih adanya ketidaktercapaian perubahan sikap dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mengerti akan materi pembelajaran tetapi saat ditanya oleh pendidik, peserta didik mengaku sudah mengerti jadi masih kurangnya percaya diri peserta didik untuk bertanya. (2) Masih banyak juga peserta didik yang tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran malah melilih untuk bersifat pasif dalam proses pembelajaran. (3) Saat pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran, peserta didik tersebut tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut padahal sebetulnya peserta didik mengerti akan pertanyaan yang pendidik berikan. Hal ini disebabkan oleh sikap peserta didik yang belum percaya diri untuk bertanya kepada pendidik, memberikan pendapat mengenai materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan jadi peserta didik masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan terlihat hasil belajar peserta didik masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai peserta didik kelas IV cenderung rendah, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SDN Cipagalo 01 yaitu 70. Dengan jumlah peserta didik dikelas IV berjumlah 27 dengan 12 orang perempuan dan 15 orang laki – laki dapat dikatakan hasil belajar yang didapat peserta didik 45% dikatakan tuntas karena nilai yang diperoleh diatas KKM dan 55% dikatakan belum tuntas karena nilai yang diperoleh dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Masih kurangnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang diakibatkan oleh banyak faktor baik dari peserta didik maupun dari pendidik akan tetapi sebagai guru seharusnya mengupayakan segala cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun permasalahan atau ketidaktercapaian psikomotor / keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran bersifat pasif yang mengakibatkan ranah psikomotor peserta didik tersebut kurang bisa dilihat dari aktivitas peserta didik saat berdiskusi, mencari informasi atau mengomunikasikan pendapat mengenai materi pembelajaran dan melakukan wawancara hanya peserta yang aktif yang melakukannya sedangkan peserta didik yang pasif hanya diam saja melihat kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik lainnya.

Banyak faktor yang menyebabkan masalah pembelajaran tersebut terjadi misalnya saja tidak ada keseriusan belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut dan penyampaian materi yang disampaikan pendidik tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar dimana pendidik hanya berpusat pada buku dan tidak memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berhasilnya tujuan suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik dan dimana seorang pendidik haruslah sadar dan teliti dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran dan juga menggunakan media pembelajaran agar menarik

perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan hasil belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dimana ini peranan pendidik yang sangat penting selaku pengelola proses pembelajaran peserta didik pendidik juga diharapkan membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan jurnal yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi dari rendahnya hasil belajar. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/348/17> diakses pada tanggal 24 April 2017 jam 23:30. Eni Wulandari tahun 2011 dengan judul jurnal : PENERAPAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik pada setiap siklusnya dengan penerapan langkah PBL dan penggunaan keterampilan proses IPA, dapat dilihat bahwa skor perolehan yang diperoleh dari penerapan PBL meningkat setiap siklusnya yaitu dari 18 pada siklus I, 22 pada siklus II, dan 27 pada siklus III. Selain itu prosentase penggunaan keterampilan proses IPA oleh siswa juga meningkat setiap siklusnya, siswa yang sudah menguasai ketrampilan prosesnya 46, 71 % pada siklus I, 76, 19 % pada siklus II, dan 92, 06 % pada siklus III. Belajar siswa, setiap siklusnya mengalami peningkatan, sehingga pada akhir siklus III siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 73,02 %. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA kelas V semester II SD Negeri Mudal, Purworejo tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan jurnal yang lain yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd> diakses pada tanggal 24 April 2017 jam 23:40. Riana Rahmasari tahun 2016 dengan judul jurnal :PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*

*LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempoeng Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil nilai mata pelajaran IPA pada pra siklus ialah dari 24 siswa sebanyak 10 siswa masih memiliki nilai  $\leq 65$ , 9 siswa mendapat nilai 65-75 dan baru 5 siswa yang mendapat nilai  $>75$ . Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran IPA meningkat menjadi 23 siswa yang memiliki nilai  $\geq 65$  dan hanya satu siswa saja yang memiliki nilai  $\leq 65$ . Dari 23 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 13 diantaranya sudah memiliki nilai  $>75$ . oleh karena itu tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini peserta didik yang selalu aktif, pendidik hanya sebagai fasilitator. Dan dalam proses pembelajaran di sekolah, sebuah proses pembelajaran di sekolah memerlukan penggunaan atau penerapan model pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif pendidik bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada proses pembelajaran pendidik dapat menerapkan berbagai jenis model pembelajaran dengan harapan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu proses pembelajaran dibuat

semenarik mungkin dengan menggunakan model *problem based learning* yakni pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah.

*Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat judgment secara objektif. Barrow (dalam Huda, 2013 hlm. 271) mendefinisikan sebagai berikut :

*Problem based learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. *Problem based learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran.

Jadi, fokus dari model pembelajaran ini adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep tersebut diterapkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Model pembelajaran *problem based learning* dimana model pembelajarannya yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, selain itu siswa juga diharapkan untuk berpikir kritis agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran berbasis (*problem based learning*) masalah ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara baik dan berkesinambungan, serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan aplikasi suatu konsep atau teori yang mereka temukan selama pembelajaran berlangsung. *Problem based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Penggunaan *problem based learning* dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerja ilmiah yang sangat baik kepada siswa. Adapun langkah - langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran *problem based learning* menurut Huda (2011 hlm. 272) mencakup:

- 1) Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah,
- 2) Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial *problem based learning* dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mengidentifikasi sebuah masalah. Mereka *membraintstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, *database*, *website*, masyarakat, dan observasi.
- 4) Siswa kembali pada tutorial *problem based learning*, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- 5) Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Siswa *mereview* apa yang mereka pelajari selama proses pengajaran selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan *review* berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan ikut berpengaruh dan hasil belajar peserta didik baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini menguatkan penulis untuk menerapkan model

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dengan judul penelitian ini yaitu : **“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran, sehingga hanya beberapa peserta didik yang mengerti dengan materi yang disampaikan pendidik.
2. Kurangnya pendidik dalam mengelola kelas selama pembelajaran sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya sikap percaya diri yang dimiliki peserta didik, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya.
4. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga nilai peserta didik masih ada yang dibawah KKM yaitu dibawah 70.
5. Aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran masih bersifat pasif yang berakibat kurangnya keterampilan peserta didik seperti mencari informasi atau mengomunikasikan materi dalam proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terdapat masalah umum yaitu hasil belajar dalam proses pembelajaran. Penulis merumuskan masalah secara umum yang menjadi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

***“Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?”***

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas – batas yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian di rinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Cipagalo 01?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas IV SDN Cipagalo 01?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cipagalo 01?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dapat meningkatkan keterampilan mencari informasi pada peserta didik kelas IV SDN Cipagalo 01?

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan suatu batasan masalah agar penelitian lebih

efektif, efisien dan terarah. Adapun hal – hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Cipagalo 01.
3. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema 9 Subtema 2 yaitu Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
4. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cipagalo 01.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Cipagalo 01.
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Cipagalo 01.

4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Cipagalo 01.
5. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan mencari informasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Cipagalo 01.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas belajar pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia khususnya di kelas IV SDN Cipagalo 01. Penulis berharap hasil penelitian bermamfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat dan memberikan mamfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran terutama pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermamfaat untuk banyak pihak antara lain sebagai berikut :

#### **a. Bagi Guru**

- Sebagai bahan masukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif dan menyenangkan.
- Dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

#### **b. Bagi Siswa**

- Dapat melatih peserta didik untuk percaya diri, berani tampil dan mampu berekspresi juga kreatif dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, bersosialisasi dan bekerjasama antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan dengan pendidik.
  - Dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam proses pembelajaran.
  - Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
- c. Bagi Sekolah
- Memberikan suatu referensi yang bermamfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan disekolah dasar.
- d. Bagi Peneliti
- Untuk menambah pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan serta bekal dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar.
  - Untuk membantu peneliti dalam mengatasi sikap pasif peserta didik didalam kelas.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, maka berikut ini dijelaskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Model Pembelajaran menurut Trianto (2010, hlm 51)**

Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Keberadaan model pembelajaran menjadi sangat penting dan vital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian diatas maka model pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga

tujuan pembelajaran tercapai. Keberadaan model pembelajaran menjadi sangat penting dan vital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dikelas.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Abdul Majid (2014, hlm 162) yaitu :

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan uraian diatas maka model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang berbasis masalah atau menggunakan masalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan memecahkan masalah dunia nyata dan dengan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator.

3. Sikap menurut Ahmadi (2007, hlm 151)

Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.

Berdasarkan uraian diatas sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

4. Hasil Belajar menurut Hamalik (2008, hlm 55)

Terjadiya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah dimana hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

#### 5. Keterampilan menurut Rusyadi dalam Yanto (2005, hlm 65)

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas – tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemenegertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan didalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan merupakan kegiatan yang memerlukan praktek untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pengalaman yang didapat.

### **G. Sistematika Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan dalam V Bab yaitu BAB I pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II kajian teori merupakan bagian yang berisi tentang kajian teori kaitannya dengan model pembelajaran yang akan diteliti yaitu *Problem Based Learning* (PBL), materi pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotestis penelitian.

BAB III metode penelitian didalamnya menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V simpulan dan saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian